

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang “Sinergitas Kinerja Guru PAI dan guru BK Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa” , maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sinergitas guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI dan guru BK. Sinergitas antara guru PAI dan guru BK penting adanya karena untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Di sekolah juga terdapat bentuk pembiasaan yang membentuk moralitas siswa karena siswa yang sudah terbiasa untuk melakukan pembiasaan yang baik diharapkan dapat menjadi tabiat atau perilaku karena sudah terbiasa. Bentuk sinergitas atau kerjasama antara guru PAI dan guru BK diantaranya yaitu: *Pertama*, pengembangan guru PAI dan guru BK dengan merancang program pengembangan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai moral agama. *Kedua*, merencanakan dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada moralitas siswa. *Ketiga*, konseling kelompok antara guru PAI dan guru BK dengan mengadakan konseling kelompok yang membahas tentang isu moral dan etika. *Keempat*, pemberian dukungan pada siswa dengan memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi dilemma moral dan konflik nilai. *Kelima*, komunikasi dengan orang tua tentang

perkembangan moral siswa. *Keenam*, pemantauan dan evaluasi. *Ketujuh*, mengatasi kasus-kasus khusus. Dalam mengatasi sebuah kasus atau permasalahan siswa bentuk kerjasama antara guru PAI dan guru BK yaitu ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah misalnya membolos dari guru PAI menasehati dan memberikan arahan. Kemudian guru PAI melaporkan hal tersebut kepada guru BK untuk diatasi. Apabila pelanggaran tata tertib yang dilakukan memerlukan pemanggilan orang tua maka dipanggil orang tua dari siswa tersebut. Jalan terakhir apabila pelanggaran yang dilakukan siswa sudah tidak dapat ditoleransi lagi maka kita memberikan surat pindah untuk mendaftar di sekolah yang lebih baik lagi. Bentuk pembiasaan yang membentuk moralitas siswa

2. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas yaitu upaya dari guru PAI: *Pertama*, pengajaran nilai-nilai agama misalnya dengan mengambil contoh-contoh dari kehidupan nabi dan tokoh agama sebagai inspirasi untuk mengembangkan moralitas siswa. *Kedua*, mengadakan diskusi etika dan moral dalam kelas tentang isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan contoh suri teladan yang baik kepada siswa. *Keempat*, memantau kegiatan pembiasaan. *Kelima*, mengadakan lomba kegamaan atau MAPSI antar kelas untuk memperingati hari besar Islam. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu: *Pertama*, guru melakukan tindakan

preventif (pencegahan) dengan memberikan arahan dan diingatkan agar siswa tidak melanggar tata tertib. *Kedua*, tindakan represif (menghambat) dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. *Ketiga*, tindakan kuratif (penyembuhan) dalam hal ini adalah tindakan yang memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar.

3. Kendala dan solusi yang diperoleh oleh guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa. Kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu: *Pertama*, dalam konteks sosial dan budaya dapat mempengaruhi moralitas siswa solusinya adalah membangun budaya dan sekolah yang mendukung. *Kedua*, keterbatasan guru solusinya adalah dengan pelatihan dan pengembangan guru dalam mengajar nilai moral dan karakter disesuaikan kondisi sosial dan budaya. *Ketiga*, keterlibatan orang tua yang tidak aktif, solusinya adalah kerjasama dengan orang tua dalam upaya pembentukan moral siswa. *Keempat*, tantangan teknologi dan media sosial, solusinya adalah memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk mengajarkan nilai-nilai moral. *Kelima*, perubahan nilai budaya solusinya adalah membangun budaya sekolah yang mendukung dan menghargai perilaku positif. *Keenam*, kepatuhan siswa karena siswa tidak selalu patuh kepada guru solusinya adalah dengan memberikan bimbingan dan konseling oleh guru BK. *Ketujuh* ketidaksesuaian metode pengajaran solusinya adalah dengan melakukan pelatihan dan

pengembangan guru agar dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru BK ketika memberikan bimbingan kepada anak tidak didengarkan dan kurangnya motivasi untuk berubah solusinya adalah dengan memotivasi siswa dan mensinergikan seluruh stakeholder di sekolah untuk membantu meningkatkan motivasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Sinergitas atau kerjasama antara sesama guru dalam meningkatkan moralitas siswa untuk lebih ditingkatkan lagi. Meningkatkan moralitas harus ditangani dengan perhatian dan serius supaya moralitas siswa dapat lebih baik lagi. Lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang terdapat nilai moral didalamnya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menjalani sinergi atau kerjasama dengan guru BK dalam meningkatkan moralitas agar bisa dipertahankan dan kalau bisa untuk ditingkatkan lagi. Selalu meningkatkan keprofesionalan dalam meningkatkan moralitas siswa serta metode pembelajaran yang efektif

pada semua materi pendidikan agama Islam guna mencegah terjadinya kemerosotan moral.

3. Guru Bimbingan Konseling

Lebih meningkatkan lagi kerjasama antara guru khususnya pada guru PAI dalam meningkatkan moralitas dengan menjalani hubungan baik dengan siswa, sebagai teman, sahabat maupun guru pembimbing agar siswa merasa lebih dekat dengan guru BK sehingga tidak ada istilah guru BK sebagai polisi sekolah dan supaya lebih mengoptimalkan program bimbingan konseling dan layanan bimbingan konseling yang ada.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inyahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berusaha semaksimal mungkin mencurahkan tenaga, waktu dan fikiran dalam pembuatan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun ini masih banyak sekali kekurangannya, baik dari segi penulisan kata-kata, penyajian data, maupun dari segi analisisnya. Oleh karena itu saran yang membangun dari pembaca, senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik tenaga, pikiran maupun do'a.

Terutama kepada pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, saran, dan petunjuk kepada peneliti dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik, mendapatkan ridho, dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga karya ini dapat menghantarkan penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah serta semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT, mendapat syafa'atnya Nabi Muhammad SAW, dan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aamiin.